

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*
DAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI

OLEH :

FACHIRA CHAIRUNA NASUTION

218330003



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/7/25

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*
DAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI

OLEH :

FACHIRA CHAIRUNA NASUTION

218330003



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/7/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/7/25

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*
DAN *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

**FACHIRA CHAIRUNA NASUTION
218330003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/7/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap *Financial Performance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023
Nama : Fachira Chairuna Nasution
Npm : 218330003
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Ikbar Pratama, S.E., M. Sc. Acc., Ph.D)

Pembimbing



(Mohd. Idris Dalimunthe, S.E., M. Si)

Pembanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt. Ph.D, CIMA)
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 19 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Environmental Performance* Terhadap *Financial Performance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan



Fachira Chairuna Nasution
NPM. 218330003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN_AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fachira Chairuna Nasution
Npm : 21833003
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023*”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas/akhir/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 19 Maret 2025

Yang menyatakan



Fachira Chairuna Nasution
NPM. 218330003

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of green accounting and environmental performance on financial performance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The type of research used is quantitative research with a causal associative approach with secondary data types. The object of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. By using the purposive sampling method, there are 8 companies as samples that meet the criteria with a total of 32 observation data. From the research conducted, the results of the t-test analysis (partial) showed that green accounting had a positive and significant effect on financial performance, and environmental performance had a positive and significant effect on financial performance. While the results of the F-test analysis (simultaneous) showed that green accounting and environmental performance together had a positive and significant effect on financial performance in coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dengan jenis data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* terdapat 8 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria dengan total 32 data observasi. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, dan *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Sedangkan hasil analisis uji F (simultan) menunjukkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023.

Kata Kunci: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Fachira Chairuna Nasution
Npm	218330003
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 25 Mei 2003
Nama Orang Tua:	
Ayah	Zulfan Anshari Nasution
Ibu	Sri Windarni
Riwayat Pendidikan:	
Smp	SMP As-Syafi'iyah Internasional Medan
Sma	SMA As-Syafi'iyah Internasional Medan
Riwayat Studi Di UMA	Program MBKM Wirausaha Merdeka <i>Batch</i> 3 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2024
Pengalaman Pekerjaan	Magang di Kantor Pusat Bank Sumut Kota Medan
No. HP/WA	0821-7965-3822
Email	farachairun25@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap *Financial Performance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023”**.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selain menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Anandha, S.E, M.Si selaku kepala prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Ikbar Pratama, S.E, M. Sc. Acc., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
5. Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, S.E, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan dan petunjuk dalam pengerjaan skripsi ini.

6. Ibu Shabrina Tri Asti Nasution, S.E., M. Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan bantuan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang memberikan ilmu dan bantuan dalam segala kegiatan peneliti sebagai mahasiswa.
8. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Zulfan Anshari Nasution dan Ibu Sri Windarni serta abang dan kakak peneliti yang telah memberikan dukungan dan semangat baik moral maupun materil dalam mengerjakan skripsi ini serta kebebasan dalam menentukan pilihan.
9. Seluruh teman-teman terdekat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah mendukung, membantu, dan menemani peneliti selama di bangku perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan, perusahaan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Maret 2025

Peneliti



Fachira Chairuna Nasution
NPM. 218330003

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Legitimasi	13
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.2 <i>Financial Performance</i> (Kinerja Keuangan)	15
2.2.1 Definisi <i>Financial Performance</i>	15
2.2.2 Tujuan <i>Financial Performance</i>	16
2.2.3 Manfaat <i>Financial Performance</i>	17
2.2.4 Rasio Penilaian <i>Financial Performance</i>	18
2.2.5 Indikator <i>Financial Performance</i>	19
2.3 <i>Green Accounting</i> (Akuntansi Hijau).....	22
2.3.1 Definisi <i>Green Accounting</i>	22
2.3.2 Alasan Penerapan <i>Green Accounting</i>	23
2.3.3 Karakteristik <i>Green Accounting</i>	26
2.3.4 Fungsi <i>Green Accounting</i>	27
2.3.5 Tujuan <i>Green Accounting</i>	28
2.3.6 Indikator <i>Green Accounting</i>	29
2.4 <i>Environmental Performance</i> (Kinerja Lingkungan)	29
2.4.1 Definisi <i>Environmental Performance</i>	29
2.4.2 Fungsi <i>Environmental Performance</i>	30
2.4.3 Manfaat <i>Environmental Performance</i>	31
2.4.4 PROPER sebagai <i>Environmental Performance</i>	32
2.4.5 Indikator <i>Environmental Performance</i>	33
2.5 Penelitian Terdahulu	34
2.6 Kerangka Konseptual.....	37
2.7 Hipotesis	38

2.7.1	Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> terhadap <i>Financial performance</i>	38
2.7.2	Pengaruh <i>Environmental performance</i> terhadap <i>Financial performance</i>	39
2.7.3	Pengaruh <i>Green accounting</i> dan <i>Environmental performance</i> terhadap <i>Financial performance</i>	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
3.1	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.1.1	Jenis penelitian.....	42
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	42
3.1.3	Waktu Penelitian	42
3.2	Populasi dan Sampel	43
3.2.1	Populasi.....	43
3.2.2	Sampel	44
3.3	Definisi Operasional Variabel	46
3.3.1	Variabel Independen	46
3.3.2	Variabel Dependen	46
3.4	Jenis Data dan Sumber Data	48
3.4.1	Jenis Data	48
3.4.2	Sumber Data	48
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.6	Teknik Analisis Data	49
3.6.1	Statistik Deskriptif	49
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	49
3.6.3	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
3.6.4	Uji Hipotesis	53
3.6.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.2	Hasil Penelitian	57
4.2.1	Hasil Analisis Data.....	57
4.2.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.2.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	66
4.2.5	Hasil Uji Hipotesis.....	68
4.2.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.3	Pembahasan.....	71
4.3.1	Pengaruh Penerapan <i>Green accounting</i> terhadap <i>Financial performance</i>	71
4.3.2	Pengaruh <i>Environmental performance</i> terhadap <i>Financial performance</i>	72
4.3.3	Pengaruh <i>Green accounting</i> dan <i>Environmental performance</i> terhadap <i>Financial performance</i>	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER.....	33
Tabel 2.2 Tabel Kriteria PROPER.....	34
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	43
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI	44
Tabel 3.3 Penentuan Sampel Penelitian	45
Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.5 Defenisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Hasil Olahan Data <i>Green Accounting, Environmental Performance,</i> dan <i>Financial Performance</i> 2020-2023 di Excel	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	68
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik <i>Financial Performance</i> Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2019-2023.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Grafik Histogram	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal PP Plot	62
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel	86
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistika.....	90
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	95
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini pembangunan industri yang semakin maju merupakan tantangan bagi para pelaku bisnis untuk mampu mempertahankan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat (Dewi & Muslim, 2022). Dari hal tersebut membuat perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya guna memastikan keberlangsungan dan mencapai tujuan mereka salah satunya yaitu *financial performance* (kinerja keuangan). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *financial performance* adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Maksudnya *financial performance* merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dari perusahaan (Loho *et al.*, 2021). Berbagai upaya perlu dilakukan perusahaan untuk membangun kinerjanya agar mampu bertahan dalam industri. Kinerja perusahaan tidak hanya fokus mencari laba, namun perusahaan juga dituntut membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar perusahaan (Tisna *et al.*, 2020).

Hal ini dikarenakan aktivitas operasional perusahaan dapat memberikan dampak bagi kerusakan lingkungan dan kenyamanan masyarakat, sehingga sudah menjadi tanggung jawab perusahaan untuk menangani masalah yang timbul akibat operasional tersebut (Yuda, 2016). Salah satu fenomena yang terjadi di perusahaan tambang seperti mencemari dan merusak lingkungan karena pihak perusahaan

kurang memperhatikan masalah lingkungan dan kesadaran yang masih rendah untuk menjaga lingkungannya.

Sektor pertambangan merupakan suatu industri yang mengolah sumber daya alam dengan memproses bahan tambang untuk menghasilkan produk akhir yang berguna bagi manusia, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan suatu negara (Laoli, 2016). Pemilihan pada sektor pertambangan pada penelitian ini karena merupakan sektor strategis yang dapat memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, perusahaan sektor pertambangan mempunyai sensitifitas yang tinggi terhadap lingkungan, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut sudah pasti melakukan pengungkapan lingkungan di sekitarnya (Putri *et al.*, 2024). Dalam sektor pertambangan ini terdiri dari beberapa sub sektor lainnya yaitu sub sektor batu bara, sub sektor logam dan mineral, sub sektor tanah dan batu galian, minyak dan gas bumi.

Peneliti memilih untuk fokus pada penelitian di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara karena Indonesia memiliki peran penting sebagai salah satu produsen dan eksportir batu bara yang besar di kawasan asia, dan berdampak signifikan pada pemasukan negara. Sub sektor batu bara merupakan sub sektor yang memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan sub sektor lainnya yang terdapat pada sektor pertambangan (Sari *et al.*, 2024). Selain itu, industri batu bara dikenal memiliki dampak lingkungan yang besar, termasuk emisi karbon, pencemaran udara, dan degradasi lahan akibat pertambangan terbuka. Untuk itu pemerintah harus mempertegas kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung

perusahaan disektor pertambangan dan mampu mendukung pembangunan serta perekonomian nasional (Erawati & Wuarlela, 2022).

Contoh kasus kerusakan lingkungan di PT. Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan tambang batu bara dengan perjanjian kontrak karya. Aktifitas pengerukan dan perusakan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan berkontribusi besar terhadap kejadian bencana banjir yang terjadi pada tahun 2021 di Kalimantan Selatan yang menyebabkan 24 orang meninggal dunia dan 113.000 orang mengungsi dikarenakan para korban kehilangan tempat tinggalnya. Pada Oktober tahun 2022 izin Perjanjian Karya Perusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B) PT. Adaro Energy Tbk akan berakhir dan sampai saat ini bekas aktifitas pengerukan batu bara yang dilakukan perusahaan masih menyisakan sedikitnya 30 lubang tambang dan baru 18% dari lubang tambang PT. Adaro Energy Tbk yang di reklamasi. Padahal berdasarkan peraturan perundang-undang pertambangan sebelum kontrak berakhir seluruh lubang tambang harus selesai di reklamasi (Walhikasel, 2022).

Terlihat dari kasus kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan pertambangan, disebabkan karena seringkali dilakukan secara berlebihan tanpa melakukan pengendalian yang tepat, sehingga mengakibatkan dampak buruk terhadap lingkungan (Dewi & Wardani, 2022). Meskipun telah ada kebijakan yang dikeluarkan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan sebagaimana terdapat pada undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) yang terkait dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Kasus akibat kerusakan lingkungan

juga terjadi PT. Indominco Mandiri yang dimana perusahaan tersebut sudah diberi peringatan karena telah membuang limbah di tempat terbuka tanpa izin yang mengeluarkan limbah abu terbang bertebaran yang mengakibatkan pencemaran udara (Tempo, 2021).

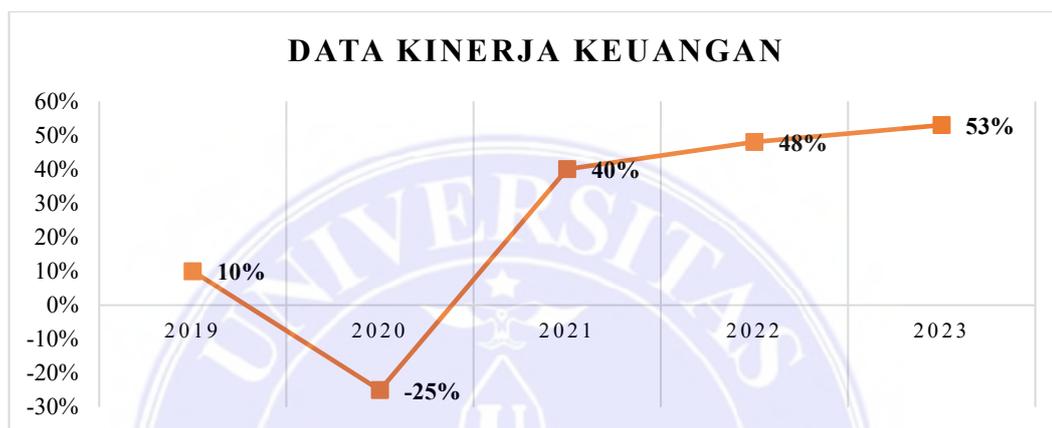
Sementara itu kerusakan lingkungan juga terjadi di PT. Vale Indonesia Tbk karena mempelebar aktivitas tambang nikel mereka ke Ferrari Hiels, Desa Asuli yang membuat sumber ekonomi petani menghilang dan pendapatan mereka juga. Selain itu, perusahaan tambang nikel multinasional ini pernah berjanji akan memberi masyarakat aktivitas ekonomi sementara sambil memulihkan ekonomi dan penghidupan mereka, namun sampai sekarang tidak ada yang direalisasi. Ada tiga dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan PT. Vale Indonesia Tbk akibat aktivitas tambang nikel di Desa Asuli. Pertama, hilangnya mata pencarian dan sumber penghidupan petani di Desa Asuli dan desa-desa lainnya. Kedua, kegiatan tambang nikel PT. Vale Indonesia Tbk di tahun 2022 telah mengakibatkan longsor. Ketiga, terjadinya pencemaran lingkungan yang dimana secara langsung sumber air baku masyarakat tercemar lumpur sehingga masyarakat harus menggunakan dan mengkonsumsi air yang tercemar setiap hari. Begitupun pencemaran udara dari debu tambang nikel. Dari ketiga dampak yang telah terjadi disebabkan karena kurangnya tanggung jawab PT. Vale Indonesia Tbk terhadap masyarakat dan lingkungan (Amien, 2023). Kasus lainnya yang dikutip dari Sawal & Belseran (2023), yaitu perusahaan nikel, PT. Trimegah Bangun Persada Tbk, yang merusak sumber air bersih warga dan meracuni laut dalam operasionalnya.

Selanjutnya di PT. Gema Kreasi Wardana (Harita Group) juga terlibat kasus kerusakan lingkungan yang menghancurkan sumber mata air masyarakat di Pulau Wawoni karena pertambangan nikel menghancurkan satu-satunya dataran tinggi yang mengalir di sungai-sungai di bawahnya sebagai sumber air utama bagi sekitar 76,63% penduduk. Limbah aktifitas pertambangan dan pembangunan pelabuhan perusahaan di Desa Masolo dan Roko-Roko merusak terumbu karang yang berdampak semakin sulitnya nelayan mendapatkan ikan karang, gurita, ekor kuning, tuna, dan sunus (Jatmiko, 2024).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, banyak insiden yang menyebabkan penurunan mutu ekosistem karena pembuangan limbah dari perusahaan pertambangan contohnya durasi waktu pencemaran, volume polutan, dan status lahan yang rusak. Hal tersebut terjadi akibat potensi permasalahan kerusakan lingkungan yang sering diabaikan dan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan. Sehingga perlu adanya suatu upaya bagi perusahaan pertambangan dalam mengurangi dampak terhadap lingkungannya agar perusahaan dapat berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dan berupaya dalam pelestarian lingkungan (Handoyo *et al.*, 2022).

Dengan adanya berbagai permasalahan serta pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan akan berdampak pada perekonomian, lingkungan dan melemahnya *financial performance* tersebut. Dalam menilai *financial performance* dapat diketahui melalui laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting untuk menilai pencapaian dan kondisi ekonomi perusahaan. *Financial performance* mengacu pada penilaian terhadap baik buruknya suatu perusahaan

dalam aspek keuangannya selama periode tertentu. Evaluasi ini biasanya mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mengalokasikan dana, yang sering diukur melalui rasio keuangan (Cahyani & Puspitasari, 2023). Data analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:



Sumber: Data laporan keuangan (www.idx.com)

Gambar 1.1 Grafik *Financial Performance* Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *financial performance* yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor pertambangan batu bara masih belum stabil setiap tahunnya. Data tersebut diambil dari enam perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Bayan Resources Tbk (BYAN), PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR). Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10% kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi -25%. Kemudian pada tahun 2021 melonjak naik menjadi 40%, lalu pada tahun 2022 naik lagi menjadi 48% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi menjadi 53%.

Penurunan dalam *financial performance* sering kali disebabkan karena kurang efisien manajemen suatu perusahaan dalam mengoptimalkan laba (Cahyani & Puspitasari, 2023). Mengingat adanya penurunan dan ketidakstabilan kinerja dalam sektor pertambangan batu bara ini, maka perusahaan perlu berusaha meningkatkan *financial performance* dengan cara mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi performa keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi *financial performance* naik, turun, ataupun tidak stabil, seperti faktor utamanya adalah *green accounting*, perusahaan yang menerapkan *green accounting* tentunya akan mengeluarkan biaya lingkungan (*environmental cost*). Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan dari aktivitas perusahaan akibat dampak negatif yang ditimbulkan sehingga menurunkan kualitas lingkungan. Biaya lingkungan juga sebagai bentuk perlindungan dan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk rasa pertanggungjawaban. Biaya lingkungan harus diinformasikan secara terpisah sesuai dengan klasifikasi bebannya. Hal tersebut dilakukan untuk menilai dengan lebih baik bagaimana kinerja operasional perusahaan, terutama yang berdampak lingkungan (Lubis *et al.*, 2024).

Faktor kedua yaitu *environmental performance*, menilai seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Jika kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan operasional rendah, maka *environmental performance* perusahaan dianggap baik. Sebaliknya, jika aktivitas tersebut menyebabkan dampak negatif yang signifikan pada lingkungan, maka *environmental performance* perusahaan dianggap buruk, yang pada akhirnya juga

akan mempengaruhi *financial performance* (Angelina & Nursasi, 2021). Disini *Environmental performance* merupakan suatu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia telah memulai inisiatif metode Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang digunakan sebagai insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan upaya dalam mengelola dampak lingkungan. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menginspirasi perusahaan agar mematuhi regulasi yang berlaku dan memberikan dampak positif pada lingkungan melalui tindakan-tindakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Penerapan *green accounting* dan *environmental performance* dapat memberi dampak positif terhadap lingkungan kegiatan operasionalnya serta dapat mendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Prena, (2021) memberikan hasil bahwa pengungkapan *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada *financial performance* suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani *et al.*, (2022) yang memperoleh hasil *environmental performance* dan *green accounting* berdampak positif terhadap *financial performance*. Maka semakin perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* yang ditunjukkan dengan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan akan memacu peningkatan dari *environmental performance* perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan *financial performance* perusahaan.

Namun hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Cahyani & Puspitasari, (2023) yang mengungkapkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan para pelaku

pasar mendapat respon yang baik dari masyarakat yang merupakan bagian pemangku kepentingan terhadap segala informasi dari penilaian *environmental performance* tersebut dan menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan hasil dan aktivitas lingkungan dengan baik sehingga mencerminkan *financial performance* yang efektif dan bisa meyakinkan investor bahwa *financial performance* perusahaan bekerja dengan efisien.

Sedangkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan yang menerapkan *green accounting* membutuhkan alokasi khusus biaya lingkungan, adanya biaya tersebut dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanasti & Ethika, (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* mempunyai pengaruh negatif pada *financial performance*. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali, maka penulis berkeinginan untuk menghasilkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap *Financial Performance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah persaingan industri yang semakin ketat membuat perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya guna memastikan keberlangsungan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain

itu, permasalahan lingkungan seperti polusi udara, perubahan iklim global, penurunan kadar lapisan ozon, kontaminasi pengairan, kebakaran hutan dan lahan serta eksploitasi alam yang berlebihan tidak dapat dikatakan masalah yang biasa. Tentunya hal ini menjadi perhatian global salah satunya yaitu sektor pertambangan.

Berbagai pihak termasuk perusahaan harus memberikan perhatian khusus terkait dengan hal tersebut. Sebab dengan berbagai fenomena yang telah diuraikan, banyak perusahaan yang masih mengabaikan permasalahan lingkungan. Tentunya jika hal ini terus dibiarkan akan merugikan berbagai pihak, serta adanya perbedaan hasil penelitian pengaruh antara variabel independen dan dependen dari masing-masing penelitian terdahulu.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Green accounting* berpengaruh terhadap *Financial performace* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah *Environmental performance* berpengaruh terhadap *Financial performance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah *Green accounting* dan *Environmental performance* berpengaruh terhadap *Financial performance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Green accounting* terhadap *Financial performace* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental performance* terhadap *Financial performance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Green accounting* dan *Environmental performance* terhadap *Financial performance* pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, tinjauan pengembangan teori khususnya berhubungan dengan *green accounting*, *environmental performance* dan *financial performance*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Setelah melakukan penelitian ini, penulis diharapkan dapat menambah wawasan atas pengetahuan atau pemahaman serta melatih cara berpikir untuk

mengambil keputusan maupun menyelesaikan permasalahan tentang pengaruh penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan dan menjadi referensi untuk mahasiswa maupun pihak yang berminat untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memberikan informasi penerapan *green accounting*, *environmental performance* dan *financial performance* sehingga dapat menciptakan industri hijau, ramah lingkungan dan tidak merusak ekologi yang berkaitan dengan pembangunan keberlanjutan perusahaan.

3. Secara Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang hubungan antara *green accounting*, *environmental performance* dan *financial performance* suatu perusahaan. Hal ini dapat membantu pembuat kebijakan dalam mengembangkan regulasi dan kebijakan lingkungan yang lebih efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Ada beberapa teori dasar yang dapat menjelaskan pengaruh penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *financial performance*. Di antaranya adalah teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing teori tersebut.

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan mempunyai keterkaitan yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan (Hayaah, 2023). Pada teori ini perusahaan diharuskan mengikuti perkembangan masyarakat dan norma-norma yang berlaku agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah kondisi masyarakat yang dinamis (Sindy & Ade, 2022). Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengumpulan biaya dan kegiatan tanggung jawab sosial serta lingkungan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar *financial performance* dalam perusahaan dapat direspon dan didukung dengan baik oleh masyarakat sekitar. Dengan memastikan penerapan praktik akuntansi yang mendukung keberlanjutan dan ramah lingkungan, perusahaan dapat lebih efektif membangun dan mempertahankan legitimasi sosial dan politiknya melalui komunikasi dan pelaporan keuangan yang transparan dan akurat.

Berdasarkan teori legitimasi di atas menyatakan, bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus mematuhi aturan atau norma-norma yang berlaku. Maka secara tidak langsung teori legitimasi berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan. Karena ketika perusahaan tidak mematuhi aturan seperti tidak menjaga lingkungan dalam menerapkan kegiatan operasionalnya, maka *environmental performance* dan pengelolaan tata kelola menjadi kurang baik yang mana akan menyebabkan tidak diterima masyarakat serta tidak memiliki keberlanjutan perusahaan (Ramadhani, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus secara berkelanjutan tanpa melanggar aturan dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial operasional industri dan menyakinkan masyarakat. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* atau *environmental performance* yang sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan yang berlaku akan mendapatkan persetujuan dari masyarakat untuk menjalankan proses bisnisnya (Rosaline & Wuryanti, 2020).

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan teori dasar untuk memahami pentingnya tanggung jawab lingkungan bagi perusahaan. Dalam teori pemangku kepentingan atau *stakeholder*, perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan itu sendiri antara lain investor, pemerintah, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan hidup. Sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan dalam mencapai tujuannya untuk memperoleh kinerja keuangan dan non keuangan yang berkelanjutan (Sisdianto & Fitri, 2020). Teori ini mengungkapkan bahwa setiap *stakeholder*

memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi perusahaan dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan teori *stakeholder* tersebut, perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan membagikan informasi mengenai aktivitas lingkungannya dalam bentuk pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan yang mana akan membuat citra publik perusahaan kepada *stakeholder* menjadi lebih baik dan akan mempengaruhi *financial performance* pada perusahaan (Rahman *et al.*, 2023). Teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi untuk perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang didalamnya memuat mengenai *environmental performance* dan penerapan *green accounting* suatu perusahaan yang dibutuhkan *stakeholders* (Angelina & Nursasi, 2021).

2.2 Financial Performance (Kinerja Keuangan)

2.2.1 Definisi Financial Performance

Financial performance sangat penting karena menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan serta untuk tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang. *Financial performance* suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara berkala serta sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal (Chanifah *et al.*, 2019). *Financial performance* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan menjalankan aturan *financial performance* dengan baik dan tepat seperti membuat laporan keuangan sesuai standar dan ketentuan SAK (Standar

Akuntansi Keuangan), upaya ini dilaksanakan perusahaan untuk menilai atas kegiatan operasi perusahaan yang telah dilaksanakan dalam waktu atau periode tertentu (Hayaah, 2023). Tujuannya itu untuk mengetahui kestabilan pengelolaan keuangan yang terdapat dalam perusahaan. Sedangkan menurut peneliti terdahulu oleh Angelina & Nursasi (2021) *financial performance* merupakan gambaran keseluruhan dari hasil ekonomi yang dapat dicapai perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan menghasilkan keuntungan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *financial performance* adalah usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada supaya bisa menilai pencapaian dan kondisi ekonomi perusahaan.

2.2.2 Tujuan *Financial Performance*

Tujuan pengukuran *Financial performance* sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Adapun tujuan dari pengukuran *financial performance* salah satunya adalah untuk melihat perkembangan *financial performance* perusahaan dan faktor apa yang menyebabkan *financial performance* perusahaan meningkat atau menurun (Sihombing, 2022). Menurut Hutabarat, (2021) ada beberapa tujuan penilaian *financial performance* yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2. Mengetahui tingkat likuiditas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

3. Mengetahui tingkat solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

4. Mengetahui tingkat aktivitas usaha

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

2.2.3 Manfaat *Financial Performance*

Dengan memantau dan menganalisis *financial performance*, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan efisiensi. Menurut Rainer, (2017) ada beberapa manfaat *financial performance* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang diraih oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh.
3. Dipakai sebagai dasar menentukan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberikan petunjuk dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
5. Sebagai landasan menentukan kebijaksanaan penanaman modal supaya bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaannya.

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *financial performance* adalah untuk mengelola perusahaan secara efektif supaya perusahaan dapat mengambil keputusan tentang bagaimana pengukuran yang telah dicapai dalam periode tertentu.

2.2.4 Rasio Penilaian *Financial Performance*

Perusahaan dalam melakukan penelitian *financial performance* biasanya menggunakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Kasmir, (2019) rasio keuangan dibedakan menjadi 6 yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan atau laba suatu perusahaan.
5. Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi.

2.2.5 Indikator *Financial Performance*

Financial performance adalah gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang bertujuan untuk mengetahui kestabilan pengelolaan keuangan selama periode berjalan dalam meningkatkan laba dengan menghasilkan keuntungan (Lusia & Effriyanti, 2024). *Financial performance* mendeskripsikan bagaimana pengoperasian aktivitas usaha pada perusahaan tertentu yang dijalankan dan apa saja yang telah diwujudkan perusahaan melalui aktivitas usahanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *financial performance* seperti biaya lingkungan. Munculnya biaya lingkungan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang menyebabkan kerusakan atau pencemaran (Lalo & Hamiddin, 2021). Biaya lingkungan yang dilaporkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk dampak lingkungan, yang dimana biaya ini harus diinformasikan secara terpisah dengan klasifikasi bebannya (Cahyani & Puspitasari, 2023). Dengan mengeluarkan biaya lingkungan untuk pengendalian polusi dan pengelolaan limbah, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang merupakan inti dari CSR.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial mengenai aktivitas perusahaan guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan (Santoso & Handoko, 2023). CSR berkaitan dengan pertimbangan yang diberikan perusahaan terhadap dampak potensial dari kegiatan ekonomi yang ditimbulkan terhadap masyarakat dan lingkungan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang mencerminkan keadaan sebenarnya dan terbuka mengenai

pengungkapan kegiatan sosial yang sedang dijalani. Pentingnya penerapan CSR dapat mempengaruhi pencatatan dalam akuntansi. Karena kegiatan CSR yang menjadi tanggung jawab perusahaan menimbulkan biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR yang dilakukan dalam periode yang bersangkutan. Timbulnya biaya lingkungan untuk kegiatan CSR selaras dengan konsep *green accounting* dimana perusahaan juga memasukan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan dan kesejahteraan lingkungan sekitar yang disebut dengan biaya lingkungan dalam beban perusahaan (Dewi & Muslim, 2022). Perhitungan biaya lingkungan dilakukan dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR dengan laba bersih. Adapun rumus biaya lingkungan dirumuskan (Dewi & Muslim, 2022) sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

Dengan adanya CSR yang baik diharapkan *stakeholder* bisa mendukung kegiatan operasional keuangan perusahaan, sehingga dengan dukungan tersebut bisa menjadikan *financial performance* dapat meningkat (Melania & Tjahjono, 2022). Sebab meningkatnya *financial performance* dalam perusahaan dipengaruhi dengan tingkat laba yang dihasilkan selama periode tersebut berjalan. Karena laba bersih merupakan salah satu *financial performance* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang efisien. Karena kondisi laba bersih yang diperoleh perusahaan menjadi alat ukur untuk melihat bagaimana *financial performance* perusahaan (Amalo *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan *financial performance* yaitu *Return On Assets* (ROA) yang dimana perbandingan antara laba bersih dengan total aset. *Return on Assets* (ROA) sering disebut sebagai economic profitability yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki perusahaan (Raiyan *et al.*, 2020). Sesuai dengan standar industri atau standar penilaian *Return On Assets* (ROA) dikatakan baik dan bagus apabila lebih dari 5,98% (Agustin *et al.*, 2023). Ini berarti bahwa perusahaan dianggap efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan laba yang lebih besar, tetapi juga dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik. Artinya, perusahaan memiliki struktur operasional yang sehat, memungkinkan mereka untuk menghasilkan laba yang signifikan dengan menggunakan lebih sedikit sumber daya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya (Raiyan *et al.*, 2020). Rumus *Return On Asset* (ROA) yang digunakan (Raiyan *et al.*, 2020) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Alasan peneliti memilih ROA sebagai indikator dalam pengukuran *financial performance* yaitu manfaat dari rasio *Return On Assets* yang dikemukakan oleh kasmir (2019), antara lain yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, ROA langsung menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan sumber daya yang dimilikinya dan ROA

mengintegrasikan semua jenis aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap, dalam perhitungan kinerjanya. Ini memberikan ukuran yang lebih komprehensif tentang bagaimana keseluruhan aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dipandang baik karena memperoleh tingkat hasil (*return*) yang tinggi atas aset yang dimiliki perusahaan (Maharani & Lastanti, 2024).

2.3 *Green Accounting* (Akuntansi Hijau)

2.3.1 Definisi *Green Accounting*

Pada tahun 1970 di Eropa, muncul perkembangan dalam konsep akuntansi hijau atau yang dikenal sebagai *green accounting*. Hal ini muncul karena tekanan yang diberikan oleh lembaga-lembaga non-pemerintahan dan peningkatan kesadaran lingkungan dikalangan masyarakat. Tekanan ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada kegiatan industri dan bisnis semata, tetapi juga menerapkan praktik pengelolaan lingkungan. Praktik *green accounting* tersebut mencerminkan adanya suatu aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan yang mendorong untuk meningkatkan *environmental performance* (Wireza, 2017). Tujuannya yaitu untuk mengenali dan berupaya mengurangi dampak negatif dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Putri *et al.*, 2024).

United States Environmental Protection Agency (US EPA) menyatakan bahwa *green accounting* atau akuntansi hijau adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur biaya dari aktivitas lingkungan, dan menggunakan informasi ini untuk keputusan pengelolaan lingkungan (Putri *et al.*, 2024). Dengan adanya penerapan *green accounting* di perusahaan akan menjadi bentuk tanggung

jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, karena yang diinginkan *stakeholder* tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga berfokus pada nilai terhadap lingkungan, yaitu apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2022). Hal ini berarti *green accounting* menjadi aspek penyedia informasi dalam pengelolaan lingkungan dan sosial untuk membantu manajemen dalam pengidentifikasian biaya sebagai akibat dari kegiatan perusahaan yang mempengaruhi lingkungan dan juga sebagai upaya perusahaan untuk mencapai pembangunan keberlanjutan.

Pada buku Prof. Dr. Andreas Lako, *green accounting* adalah suatu proses yang meliputi pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan secara terintegrasi objek, transaksi, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi yang relevan serta bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi (Lako, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan *green accounting* merupakan sebuah ilmu akuntansi yang didalamnya terdapat kegiatan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya ke dalam sebuah laporan yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan aktivitas perusahaan sebagai bagian proses bisnis (Angelina & Nursasi, 2021).

2.3.2 Alasan Penerapan *Green Accounting*

Perusahaan perlu menerapkan *green accounting* karena dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola, mencegah, dan mengatasi masalah lingkungan hidup yang dihadapi perusahaan. Hal itu terjadi karena kualitas

lingkungan yang buruk dari aktivitas perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya yang dikenal sebagai biaya lingkungan (*Environmental Cost*) (Cahyani & Puspitasari, 2023). Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebab adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk dari dampak proses produksi perusahaan (Lalo & Hamiddin, 2021). Pengeluaran harus dikategorikan dengan cara yang informatif untuk anggaran lingkungan. Hal ini dilakukan agar laporan biaya lingkungan dapat digunakan sebagai alat yang berguna dalam mengevaluasi efisiensi usaha yang dijalankan memiliki pengaruh terhadap lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan yang dilaksanakan perusahaan akan menambah transparansi maupun bisa didefinisikan sebagai informasi bahwasannya perusahaan itu sudah melakukan alokasi dana dalam melestarikan lingkungan dan sudah mematuhi aturan yang ada (Cahyani & Puspitasari, 2023). Jadi tujuan biaya lingkungan adalah untuk memenuhi segala bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang mungkin menimbulkan kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan (Putri, 2023).

Menurut Rahayudi & Apriwandi, (2023) mengelompokan biaya lingkungan menjadi 4 bagian yaitu:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) yaitu biaya yang timbul dari aktivitas untuk mencegah kotoran dan limbah produksi merusak lingkungan. Contoh: biaya mendesain proses/produk yang dapat meminimalkan atau menghilangkan polusi, biaya studi dampak lingkungan dan sebagainya.

2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) yaitu biaya yang timbul dari aktivitas untuk menjadikan produk, proses, dan aktivitas lain dalam perusahaan memenuhi standar lingkungan yang telah ditetapkan. Contoh: biaya audit aktivitas lingkungan, biaya melakukan uji.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) yaitu biaya yang timbul dari aktivitas yang dilakukan karena kotoran dan limbah yang telah dihasilkan namun belum dibuang ke lingkungan sekitar perusahaan. Contoh: biaya pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya, biaya daur ulang sisa bahan.
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental eksternal failure cost*) yaitu biaya yang timbul setelah kotoran dan limbah dibuang ke lingkungan sekitar perusahaan. Biaya ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a. Biaya kegagalan eksternal yang terealisasi, yaitu biaya yang tanggung dan dibayar oleh perusahaan. Contoh: biaya konservasi lahan yang rusak, biaya pembersihan lingkungan yang tercemar.
 - b. Biaya kegagalan eksternal yang tidak teralisasi, yaitu biaya yang ditanggung dan dibayar oleh pihak lain diluar perusahaan dan tidak termasuk dalam kelompok biaya lingkungan yang harus diakui atau dibebankan ke perusahaan walaupun timbulnya biaya tersebut disebabkan oleh perusahaan, biasanya tidak secara langsung. Biaya ini disebut sebagai biaya sosial. Contoh: biaya pengobatan warga yang sakit akibat terkena polusi akibat aktivitas perusahaan, biaya kehilangan lingkungan sehat.

Dalam *green accounting*, biaya lingkungan dianggap sebagai bagian biaya operasional perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan diwajibkan untuk peduli terhadap lingkungan (masyarakat), perusahaan dituntut untuk memperhatikan dampak-dampak yang ditimbulkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai laba yang optimal (Putri, 2023). Hal ini dikarenakan kegiatan perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak tersebut. Dengan memasukan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar dampak lingkungan dari kegiatan yang telah dilakukan. Hubungan antara *green accounting* dan biaya lingkungan sangat erat karena *green accounting* dapat membantu perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan yang ada. Dengan demikian *green accounting* dapat membantu perusahaan meningkatkan *environmental performance* dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan (Hayaah, 2023).

2.3.3 Karakteristik *Green Accounting*

Lako, (2018) menyatakan bahwa ada tiga karakteristik yang sangat berguna dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi *green accounting* yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi yang membahas semua aspek informasi entitas terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta biaya manfaat dari dampak yang dihasilkan.

2. Terintegrasi dan komprehensif, yaitu informasi akuntansi yang disajikan sebagai hasil integritas antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.
3. Transparansi, informasi akuntansi yang berintegritas harus disajikan secara akuntabel dan transparan agar tidak menyesatkan para pengguna informasi dalam melakukan evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi.

2.3.4 Fungsi *Green Accounting*

Pentingnya penggunaan *green accounting* bagi perusahaan maupun organisasi lainnya dapat dijelaskan dalam fungsi *green accounting* yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal (Wireza, 2017). Berikut ini adalah:

1. Fungsi Internal

Fungsi ini berpengaruh atau berkaitan dengan manajemen perusahaan yang membantu dalam mengukur dan menganalisis biaya lingkungan, serta sebagai alat manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait kegiatan yang berpengaruh pada lingkungan supaya bisa merancang strategi keberlanjutan dan bisa mengembangkan inovasi yang ramah lingkungan.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi ini berfokus pada pelaporan keuangan perusahaan yang mengungkapkan hasil kegiatan konservasi dalam laporan akuntansi dan melaporkan dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan dengan memenuhi regulasi dan standar pelaporan lingkungan. Laporan tersebut akan digunakan

untuk pengambilan keputusan para *stakeholder* seperti investor dan mitra bisnis melalui transparasi informasi lingkungan.

2.3.5 Tujuan *Green Accounting*

Tujuan utama dari penerapan *green accounting* adalah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan lingkungan berdasarkan biaya (*costs*) dan manfaat ekonomi (*economic benefits*), serta mencapai perlindungan yang lebih baik (Loen, 2018).

Pengembangan dan penerapan *green accounting* mempunyai beberapa maksud serta tujuan yang signifikan terhadap lingkungan (Almunawwaroh *et al.*, 2022), yaitu sebagai berikut:

1. Membantu entitas untuk menetapkan seni manajemen dalam menanggapi isu lingkungan hidup.
2. Mendorong pertanggungjawaban entitas serta menaikkan transparasi lingkungan.
3. Membentuk entitas mempunyai keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
4. Menunjukkan komitmen perusahaan terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
5. Mencegah opini negatif dari publik mengenai perusahaan yang berbasis pada area yang beresiko dan tidak ramah lingkungan.

2.3.6 Indikator *Green Accounting*

Pengukuran penerapan *green accounting* dapat dilakukan dengan menggunakan metode dummy. Metode dummy adalah metode yang menggunakan kategori data lingkungan dan ekonomi ke dalam variabel biner (0 atau 1). Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh (Nisa *et al.*, 2020) yaitu:

Skor 0 : Apabila suatu perusahaan tidak memiliki salah satu komponen biaya tanggung jawab lingkungan, pemulihan lingkungan, dan pengelolaan lingkungan dalam *annual report*.

Skor 1 : Apabila suatu perusahaan memiliki salah satu komponen biaya tanggung jawab lingkungan, pemulihan lingkungan, dan pengelolaan lingkungan dalam *annual report*.

2.4 *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan)

2.4.1 Definisi *Environmental Performance*

Environmental performance atau kinerja lingkungan adalah sebuah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dan sehat agar perusahaan fokus dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2022). *Environmental Performance* ini mengarah pada seberapa besar dampak dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan, yang dimana jika kerusakan lingkungan yang dihasilkan itu rendah, maka *environmental performance* perusahaan tersebut baik dan begitu juga dengan sebaliknya, jika kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasi lingkungan itu

banyak dampak negatifnya maka *environmental performance* perusahaan tersebut buruk (Lusia & Effriyanti, 2024).

Dengan *environmental performance* ini mendukung adanya teori legitimasi dimana perusahaan harus mematuhi norma-norma yang berlaku terutama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan perusahaan. Hal ini akan membuat semakin besar upaya perusahaan dalam memperhatikan lingkungan sehingga dapat membuat citra perusahaan semakin baik di mata masyarakat dan *stakeholder*. Berlandaskan hal ini, kinerja perusahaan terlibat dalam melestarikan lingkungan yang menyatakan hasil tanggung jawab sosial perusahaan dinamakan sebagai *environmental performance*. Adanya aktivitas ini untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam melaksanakan *environmental performance* bisa memberikan motivasi suatu organisasi dalam memperhatikan kelestarian lingkungan hidup (Suhendra *et al.*, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* merupakan hasil terukur sistem pengelolaan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan tanggung jawab sosialnya. Dimana hal ini akan mencerminkan transparansi perusahaan peduli dan bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar.

2.4.2 Fungsi *Environmental Performance*

Environmental performance berfungsi untuk mengukur, memantau, dan mengevaluasi dampak dari suatu aktivitas organisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, *environmental performance* dapat membantu meningkatkan reputasi perusahaan dan mendorong inovasi dalam praktik keberlanjutan. Hal ini

akan mendukung upaya dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Dengan adanya aktivitas ini bisa mengetahui kinerja perusahaan dalam melaksanakan *environmental performance* (Cahyani & Puspitasari, 2023).

Menurut Riadi (2023), gagasan manajemen *environmental performance* berfungsi untuk menjamin komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan berupa:

1. Untuk memenuhi ketentuan kebijakan, tujuan dan aspirasi dalam melestarikan lingkungan.
2. Untuk fokus pada penyebaran budaya pelestarian lingkungan.
3. Untuk melakukan proses perbaikan secara terus-menerus yang mana akan menjadi imbalan dalam menerapkan sistem manajemen lingkungan serta keuntungan ekonomi yang dapat direalisasikan.

2.4.3 Manfaat *Environmental Performance*

Menurut Usman (2023), Ada beberapa manfaat dari pengukuran *environmental performance* bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan yang telah dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sekitar.
2. Perusahaan dapat menetapkan tujuan dan sasaran lingkungan yang jelas supaya bisa melacak kemajuan mereka seiring berjalannya waktu.
3. Dengan adanya pengukuran *environmental performance* dapat mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan memperbaiki praktik-praktik yang ada.

4. Dengan adanya pengukuran *environmental performance* perusahaan dapat memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan hukum dan lingkungan yang berlaku.

2.4.4 PROPER sebagai *Environmental Performance*

Di Indonesia, *environmental performance* perusahaan dinilai dan dievaluasi melalui program yang dibuat oleh Kementerian lingkungan hidup yang disebut dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), yaitu instrumen informasi yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya (Hamidi, 2019). Sistem PROPER yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2002 ini merupakan perwujudan agar adanya transparansi oleh perusahaan dalam mengelola lingkungan akibat dari aktifitas perusahaannya. Menurut Hamidi (2019), pelaksanaan PROPER bertujuan untuk:

1. Meningkatkan penataan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.
2. Meningkatkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan.
3. Meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha untuk menaati peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup.

Kesimpulannya, PROPER adalah sebuah penilaian ketaatan dan kepatuhan serta kinerja yang melebihi kepatuhan penanggung jawab usaha atau serta

pengendalian pencemaran dari kerusakan lingkungan dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Dita & Ervina, 2021).

2.4.5 Indikator *Environmental Performance*

Pengukuran *environmental performance* suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) atas performa pengendalian lingkungan yang dinilai oleh Kementerian Lingkungan hidup. Pengukuran tersebut diukur dengan menggunakan warna, dimana masing-masing warna mencerminkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Penilaian tersebut dimulai dari warna emas yang menjadi predikat teratas atau yang terbaik hijau, biru, merah hingga yang terburuk yaitu hitam (Hayaah, 2023). Selanjutnya hasil penilaian akan diumumkan secara berkala kepada masyarakat setiap tahunnya sehingga masyarakat dan juga *stakeholder* dapat mengetahui tingkat pengelolaan lingkungan perusahaan hanya dengan melihat warnanya. Berikut ini adalah penjelasan dari warna peringkat kinerja PROPER:

Tabel 2.1
Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Penjelasan
Emas	Untuk usaha atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi atau jasa, serta telah melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peringkat Warna	Penjelasan
Merah	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum selesai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Bagi pelaku usaha atau meraka yang dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pelanggaran atau pencemaran kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2022.

Adapun secara singkat kriteria penelitian PROPER yakni sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tabel Kriteria PROPER

Warna	Score	Keterangan
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber: Menteri Lingkungan Hidup, 2022.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai sumber ilmiah. Peneliti mendapatkan beberapa referensi hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan mekanisme penelitian yang akan diteliti, berikut tabel ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

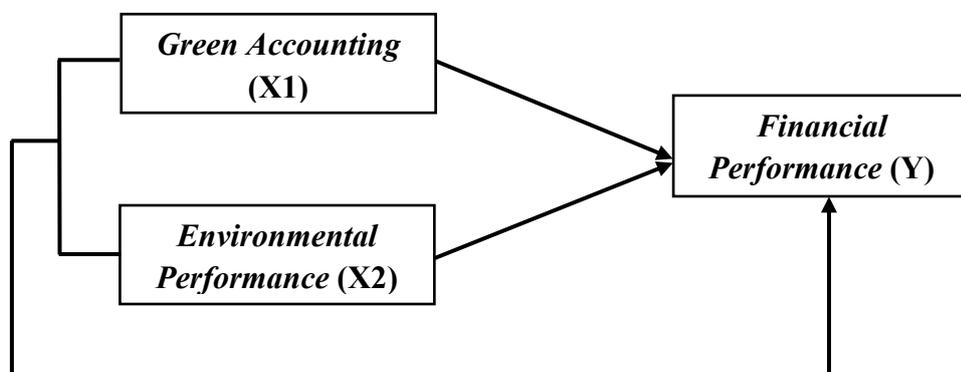
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hayaah (2023)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen (X) : <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Dependen (Y) : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan tetapi secara siltultan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
2	Dianty & Nurrahim (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	Independen (X): <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Dependen (Y) : Kinerja Keuangan	Hasil menunjukkan bahwa variabel <i>green accounting</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan variabel <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan
3	Ramadhani <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Independen (X) : <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Dependen (Y) : Kinerja Keuangan Moderasi (Z) : Tata Kelola Perusahaan	Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> berdampak positif pada kinerja keuangan, kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan memperkuat <i>green</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>accounting</i> dan tata kelola perusahaan memperkuat kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
4	Lusia & Effiriyanti (2024)	Pengaruh penerepan <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	Independen (X) : <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Dependen (Y) : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. secara silmultan <i>green accounting</i> , kinerja lingkungan dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan
5	Rodiah & Jayengasari (2024)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)	Independen (X): <i>Green accounting</i> dan Kinerja lingkungan Dependen (Y) : Kinerja keuangan perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>green accounting</i> terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan untuk kinerja lingkungan secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. sedangkan secara simultan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	Dita & Ervina (2021)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Performance</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)	Independen (X): <i>Green accounting</i> dan Kinerja lingkungan dan Ukuran perusahaan Dependen (Y) : <i>Financial performance</i>	Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap financial performance, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap financial performance dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial performance.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018),. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen yaitu *green accounting* dan *environmental performance* sedangkan variabel dependennya yaitu *financial performance*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Menurut Jarot S. Suraso, (2020) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Penerapan *Green accounting* terhadap *Financial performance*

Penerapan *green accounting* pada perusahaan merupakan sebuah bukti perusahaan terhadap masyarakat dan *stakeholder* mengenai biaya-biaya yang timbul dari dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. *Green accounting* memberikan data dan informasi yang dapat menjadi bahan review manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk periode selanjutnya. Dengan diungkapkannya biaya lingkungan maka akan memperlihatkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab (Angelina & Nursasi, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dianty & Nurrahim, (2022) menyatakan bahwa pengungkapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Karena ketika perusahaan menerapkan *green accounting* maka pencatatan dari alokasi biaya aktivitas lingkungan akan tercatat dengan baik dan akan memberikan informasi kepada *stakeholder* terkait keuangan perusahaan serta

menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang diungkapkan kepada *stakeholder* dapat dianggap sebagai kontribusi sosial perusahaan yang sah, perusahaan cenderung menyadari bahwa pengungkapan lingkungan yang sukarela dapat digunakan untuk menjaga legitimasi perusahaan terutama dengan pemangku kepentingan sosial dan politik perusahaan (Lubis *et al.*, 2024). Jadi semakin baik penerapan *green accounting* maka semakin baik pula *financial performance* perusahaan tersebut. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial performance*

2.7.2 Pengaruh *Environmental performance* terhadap *Financial performance*

Environmental performance yaitu sejauh mana kinerja perusahaan bekerjasama dalam melestarikan lingkungan. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pasti menghasilkan limbah atau pencemaran lingkungan, maka dari itu dibutuhkan *environmental performance* yang berguna untuk mengurangi resiko terhadap pencemaran lingkungan serta menjalani kewajiban perusahaan untuk menjaga lingkungannya (Ramadhani *et al.*, 2022). Menurut penelitian Zainab & Burhany, (2020) *environmental performance* perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah konsumen yang menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan. Hal ini berarti perusahaan dapat menghasilkan *environmental performance* yang baik tentu akan mendapatkan perhatian yang lebih dari konsumen, dimana hal ini akan mendorong kepada peningkatan penjualan produk

perusahaan yang akan berdampak baik pada *financial performance*. Berdasarkan hasil penelitian Hayaah, (2023) menyimpulkan bahwa semakin baik *environmental performance* perusahaan maka akan meninggalkan citra yang baik pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi *financial performance* yang semakin baik pula atau berpengaruh positif. Maka dari itu penerapan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: *Environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial performance*

2.7.3 Pengaruh *Green accounting* dan *Environmental performance* terhadap *Financial performance*

Green accounting dan *environmental performance* memberikan pengaruh positif terhadap *financial performance*. *Green accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan dari penerapan *green accounting* yaitu untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan dari segi biaya lingkungan (Lusia & Effiriyanti, 2024). Maka semakin perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* yang ditunjukkan dengan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan maka akan memacu peningkatan dari *environmental performance* perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan *financial performance* perusahaan. Dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder* nya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2022).

Dengan meningkatkan transparansi dan efisiensi, penerapan *green accounting* dapat berkontribusi pada *enviromental performance* yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik dan dapat mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan cenderung mempunyai kualitas yang bagus, dimana hal ini akan dapat mengetahui kestabilan pengelolaan keuangan yang terdapat dalam perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2022). Hal tersebut dilakukan supaya dapat menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan tersebut secara efektif. Dengan begitu *stakeholder* akan menganggap perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rodiah & Jayengsari, (2024) menyatakan bahwa secara silmultan *green accounting* dan *environmental performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Green accounting* dan *Environmental performance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial performance*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan memperoleh data yang berbentuk angka serta menggunakan prosedur statistik dalam melakukan analisis data (Sugiyono, 2019). Berdasarkan tingkat interpretasi kedudukan variabel yang terkait dengan penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Menurut penelitian yang bersifat asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan maupun pengaruh (sebab-akibat) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023 dengan memperoleh data yang diunduh dari website (www.idx.co.id) serta dari situs lainnya yang mendukung jalannya penelitian ini.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap dimulai dari bulan oktober 2024 sampai dengan selesainya laporan penelitian ini. Berikut ini rincian waktu penelitian:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2024-2025							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal	■	■						
3	Bimbingan Proposal	■	■						
4	Seminar Proposal		■	■					
5	Pengumpulan Data			■					
6	Seminar Hasil					■			
7	Penyusunan Skripsi						■		
8	Sidang Meja Hijau					■	■		

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Jadi populasi bukanlah jumlah yang ada pada objek atau subjek saja, tetapi meliputi semua karakteristik tertentu berupa informasi dalam bentuk data yang dimiliki oleh objek atau subjek untuk dipelajari dan dan dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan, data *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar berjumlah 34 perusahaan, data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4.	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	PT. Bayan Resource Tbk
8.	DSSA	PT. Dian Swastatika Tbk
9.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
10.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
11.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
12.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
13.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
14.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
15.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
16.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
17.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
18.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
19.	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk
20.	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
21.	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
22.	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
23.	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indoensia Tbk
24.	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
25.	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
26.	MBSS	PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
27.	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
28.	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
29.	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
30.	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
31.	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
32.	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
33.	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
34.	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dari sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu

yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang menampilkan data dan informasi laporan keuangan yang lengkap seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk diteliti tahun 2020-2023.
3. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang berturut-turut mempublikasikan *sustainability report* secara konsisten yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2020-2023.

Tabel 3.3
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023	34
2.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak menampilkan data dan informasi laporan keuangan yang lengkap seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk diteliti tahun 2020-2023	(7)
3.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang berturut-turut mempublikasikan <i>sustainability report</i> secara konsisten yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2020-2023.	(19)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		8
Tahun pengamatan		4
Total data observasi		32

Sumber: Data diolah peneliti

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
3.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
4.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
5.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
7.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
8.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk

Sumber: data diolah peneliti

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah deskripsi tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, meliputi variabel independen (bebas) dan variable dependen (terikat).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Green Accounting* (X1) dan *Environmental Performance* (X2).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Performance* (Y).

Tabel 3.5
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green Accounting</i> adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menilai, serta mengungkapkan biaya yang berhubungan dengan aspek lingkungan dalam perusahaan dalam perusahaan (Purwanti <i>et al.</i> , 2024).	Dalam penelitian ini <i>green accounting</i> diukur menggunakan metode dummy. Metode dummy adalah metode yang menggunakan kategori data lingkungan dan ekonomi ke dalam variabel biner (0 dan 1). Penggunaan penilaian dummy sebagai berikut : 0 = Perusahaan yang tidak mempunyai pengungkapan biaya lingkungan dalam <i>annual report</i> 1 = Perusahaan yang mempunyai pengungkapan biaya lingkungan dalam <i>annual report</i> Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh (Nisa <i>et al.</i> , 2020).	Nominal
<i>Environmental Performance</i> (X2)	<i>Environmental Performance</i> adalah sebuah kinerja perusahaan yang fokus dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif akibat dari kegiatan operarsional perusahaan (Dianty & Nurrahim, 2022).	Dalam penelitian ini <i>environmental performance</i> diukur dari pencapaian perusahaan dalam mengikuti program PROPER. Indikator peringkat PROPER dikategorikan dalam 5 warna, yaitu : Emas : skor = 5 Hijau : skor = 4 Biru : skor = 3 Merah : skor = 2 Hitam: skor = 1 (Menteri Lingkungan Hidup, 2022)	Nominal
<i>Financial Performance</i> (Y)	<i>Financial Performance</i> adalah analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba serta untuk melihat perkembangan keuangan perusahaan (Lusia & Effriyanti, 2024).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Raiyan <i>et al.</i> , 2020)	Rasio

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Berdasarkan pernyataan Kuncoro, (2021) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik. Data kuantitatif juga berfungsi untuk melihat jumlah maupun besaran dari sebuah objek yang diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu berupa data ringkasan laporan tahunan atau *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diakses dalam website resmi BEI melalui situs www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi dengan mencatat dokumen-dokumen dan mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 melalui website resmi yaitu www.idx.co.id dari *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan yang sedang diteliti. Peneliti juga mengumpulkan dan mempelajari serta mengkaji informasi dari berbagai jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil observasi guna untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau informasi. Untuk memberikan jawaban atas masalah yang dibahas dalam judul penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, melakukan pengujian hipotesis dan uji koefisien determinasi (R^2). Data yang akan dilakukan pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Sugiyono, 2019).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil yang diperoleh efisien. Asumsi ini disebut sebagai uji asumsi klasik (Lubis & Osman, 2015). Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Analisis regresi linear berganda harus menghindari penyimpangan dari asumsi klasik agar tidak timbul masalah disaat penggunaan analisis tersebut. Hal ini dilakukan agar sampel data yang diolah

benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa uji asumsi klasik untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Artinya, uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara menggunakan analisis grafik (histogram dan normal *probability plot*), dan uji statistik *kolmogorov-smirnov test* (K-V). Untuk mendeteksi uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov*, maka ketentuan dalam pengambilan keputusannya adalah:

- a. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji analisis grafik adalah jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Sugiyono 2019). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Metode yang dipakai untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Dasar analisis ini adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur dalam (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan linear antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$) (Sugiyono 2019). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya (Sujawerni, 2018). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- a. Jika nilai Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai Durbin Watson (DW) diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen apabila variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (X) yang terdiri dari *green accounting* dan *environmental performance* dengan variabel terikat (y) yaitu *financial performance* dengan menggunakan persamaan *multiple regression* (regresi linear berganda). Analisis regresi linear berganda pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen

terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen (<i>Financial performance</i>)
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefesien regresi
X_1	= Variabel Independen (<i>Green accounting</i>)
X_2	= Variabel Independen (<i>Environmental performance</i>)
e	= Kesalahan residual (<i>Standar error</i>)

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh akumulasi fakta serta dianalisis dalam proses pengujian data, oleh sebab itu hipotesis perlu diuji kebenarannya (Sugiyono, 2019). Uji hipotesis yang dilakukan ialah uji signifikan (pengaruh nyata) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara serentak maupun parsial dengan menggunakan uji statistik T dan uji statistik F.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang berguna untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji t adalah koefesien regresi antar masing-masing variabel bebas

terhadap variabel terikat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis adalah sebesar 0,05. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika tingkat nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika tingkat nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

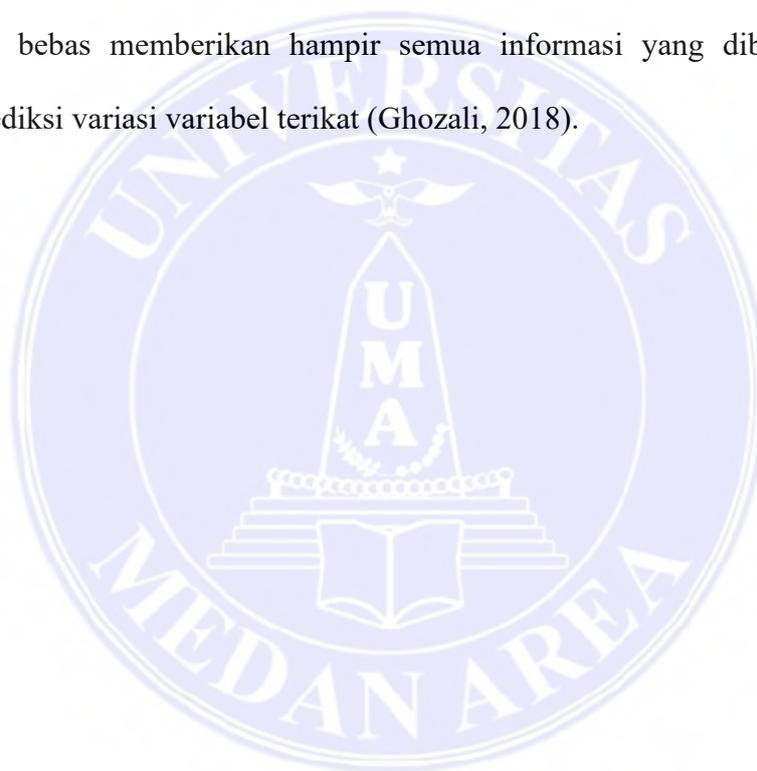
2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk uji ini. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pesentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2019). Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 yang mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas (kecil). Sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2020-2023.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2020-2023.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) secara positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2020-2023.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan sektor lain untuk mendapatkan sampel yang berbeda dengan tahun penelitian yang lebih lama. Peneliti juga dapat menambahkan penjelasan tentang bagaimana perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dengan menggunakan *green accounting* dan bagaimana perusahaan yang tidak menerapkan *green accounting*. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel variabel-lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti gambaran dari sudut perspektif yang berbeda dalam mencari tahu pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan, supaya dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik dan valid serta menggambarkan kondisi perusahaan secara umum.
2. Bagi Perusahaan, dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai penerapan *green accounting* dan *environmental performance*, perusahaan harus melakukan analisis kemampuan dalam menganalisis biaya lingkungan dan menyusun laporan keuangan agar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan efisien sehingga mampu meningkatkan *financial performance* perusahaan yang dapat menciptakan ramah lingkungan dan tidak merusak ekologi yang berkaitan dengan pembangunan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. (2020). *Ragam Isu dan Komsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman* (1st ed.). Alauddin University Press.
- Agustin O., Anwar., Y., & Bramana., (2023). *Analissi Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence*. JMWE: Jurnal Univpгри Palembang, 20, (1), April, 2023. e-ISSN: 2622-1845
- Amalo, F., Safira, R. D., Ng, S., Dewantara, B., & Yuniawati, R. A. (2023). *Literature Review: The Relationship Between Net Profit and Company Financial Performance*. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 6, (2), Januari-Juni, 2023. e-ISSN: 2597-5234.
- Al Daffa, M., & Hasnawati. (2024). *Biaya lingkungan dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan*. Jurnal Ekonomi Trisakti, 4(1), 625-634. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19377>
- Almunawwaroh, M., Deswanto, V., Karlina, E., Firmialy, S. D., Nurfauzih, F. L., Ilyas, M., Herliansyah, Y., Safkaur, O., Hassanudin, A. F., Hertati, L., Ismawati, L., & Arthur Simanjuntak. (2022). *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan* (Yerisma Welly (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Amien. (2023). *WALHI Sulsel Beberkan 3 Dampak Sosial-Lingkungan Tambang Nikel PT Vale Indonesia di Desa Asuli, Luwu Timur*. WALHI Sulsel. <https://walhisulsel.or.id/3853-walhi-sulsel-beberkan-3-dampak-sosial-lingkungan-tambang-nikel-pt-vale-indonesia-di-desa-asuli-luwu-timur/>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Manajemen Dirgantara, 14(2), 211.
- Cahyani, R.S.A., & Puspitasari, W. (2023) *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 10 (2), 189-208. Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>.
- Chanifah, N., Ermaya, H. N. L., dan Mashuri, A. A. S. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan*. Widyakala, Vol. 6, No. 1, hal. 45-54.
- Dewi, S. F., & Muslim, A, I. (2022). *"Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan"*. Jurnal Akuntansi Indonesia 11 (1): 73-84.

- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(2), 126. e-ISSN: 2686-1461, p-ISSN: 2686-1453. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2). 72-88.
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.62>.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Desanta Publisher.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria* Vol. 6 No. 2, 34.
- Handoyo, F., Akram., Nurabiah. (2022). Pengaruh Kinerja Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. Vol. 22, No. 2, Desember 2022. DOI : 10.29303/aksioma.v21i2.169.
- Hayaah, A, N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(2), 121-140.
- Jarot, S. Suroso. (2020) “Hipotesis Master of Information System Management” BINUS University Graduate Program Master Program.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2022). Program Peringkat Kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, No. 5 Tahun 2011. <http://www.keminhup.com/>. Diakses 21 April 2021
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 250 Tahun 2013 tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan

Hidup (PROPER). Di akses pada 12 februari 2023 dari <https://proper.menlhk.go.id/proper/>

Kuncoro, Mudrajad. (2021). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 14(1), 196-204. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>

Lako, P. D. A. (2018). *Akuntansi Hijau (Akliia Suslia (ed.))*. Salemba Empat.

Laoli, R.M. (2016), Keselamatan Kerja dan Kesehatan di Sektor Pertambangan. *Jurnal Keselamatan Kerja Universitas Palangka Raya*, 1(1), 2-4

Loen, M. (2018). Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Sustainable Development. 5(1), 1–14.

Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S, K. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal EMBA*. Vol. 9 (3).

Lubis, Z., & Osman, A. (2015). *Statistika Dalam Penyelidikan Sains Sosial*. Kangar, Malaysia: Penerbit UniMAP.

Lubis, R. J., Hutapea, T., Siagian, A., & Purba, B. (2024). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 60-78. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.198>

Lusia, M. G., & Effriyanti. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Mantap: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059. E-ISSN: 3025-7786, P-ISSN: 3025-7794. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan board size terhadap kinerja keuangan (studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219.

Minerba, D. J., & ESDM, K. (2024). Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. [Www.Minerba.Esdm.Go.Id](http://www.Minerba.Esdm.Go.Id).
<https://www.minerba.esdm.go.id/upload/ebook/20180706103602.pdf>

- Murniati, & Sovita, I. (2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 23(1), 109– 122.
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai Psak 57 Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 15–26.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prena, G. das. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* Volume, 3.
- Putri, L.G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Purwanti, N., Dunakhir, S., & Anwar, A. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 1221. p-ISSN: 2808-2443, e-ISSN: 2808-2222.
- Putri, I. W. H., Widiasmara, A., & Murwani, J. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*. Vol 6, E-ISSN: 2686 – 1771.
- Rahman, Z. A., Handajani, L., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas. *The Effect Of Implementation Green Accounting On Profitability*. 5321(02).
- Raiyan, R.A., Dewata, E., and Periyansya. 2020. “Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang.” *Jurnal INTEKNA* 20(1): 9–15.
- Rodiah, S., & Jayengsari, R. (2024). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

- 2020-2022). *Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 106-123. <https://jurnal.unsur.ac.id/JA/index>
- Rainer, D. (2017). 10 Pengertian Kinerja keuangan Menurut Para Ahli, Tujuan, Pengukuran dan Penilaian, Analisis Terlengkap. Dipetik Maret 10, 2017, dari www.spengetahuan.com:<http://www.spengetahuan.com/2017/08/pengertian-kinerja-keuangan-menurut-para-ahli-tujuan-pengukuran-dan-penilaian-analisis.html>.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227-242. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>.
- Riadi, M. (2023). Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) dan PROPER. <https://www.kajianpustaka.com/2023/08/kinerja-lingkungan.html?m=1>.
- Rosaline, V, D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (3), 2020, 569-578.
- Santoso, V., & Handoko, J. (2023). Pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial sebagai pemediasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 84-101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Sari, W, E., Sarda, S., & Alamsjah. (2024). Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal Of Management And Accounting)*. Vol 5(2). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>.
- Sihombing, P. A. (2022). Analisis \Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Sisdiyanto, E., & Fitri, A. (2020). Pengaruh Firm growth and firm value on corporate social responsibility in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(01), 9–24.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

- Suhendra, A., Faisal, Y., & Soleha. (2022). Volume 01 Issue 01 (2022) [https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB.01\(01\),30-46](https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB.01(01),30-46).
- Sujarweni, V, Wiratna. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Tempo, K. (2021). Masifnya Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang. <https://koran.tempo.co/read/berita-utama/461781/masifnya-kerusakan-lingkungan-akibattambang>.
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. E-JRA, Vol. 09(No. 01 Agustus 2020), 17–28.
- Usman, R. (2023). 5 Manfaat Mengukur Kinerja Lingkungan Perusahaan. search.app. <https://esgindonesia.com/literasi/5-manfaat-mengukur-kinerja-lingkungan-perusahaan/>
- Walhikasel. (2022). Aktivis Iklim Mendesak Adaro dan Investor Untuk Tinggalkan Batu Bara Sekarang!. walhikasel.or.id. <https://walhikasel.or.id/aktivis-iklim-mendesak-adaro-dan-investor-untuk-tinggalkan-batu-bara-sekarang/>
- Yuanasti, r. t., & Ethika. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Journal Of Economics, Bung Hatta University, 20(1).
- Yuda, T. K. (2016). Memaknai Ulang Corporate Social Responsibility: Upaya Mewujudkan Fair Responsibility. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol. 19(No. 3 Maret 2016), 200–217.
- Zainab, A., & Burhany, D, I. (2020). Biaya Lingkungan, KinerjaLingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.



Lampiran 1 Data Variabel

a. Tabulasi Data Variabel *Green Accounting* (X1)

No	Kode	Tahun	Pengungkapan (Dummy)
1.	ADRO	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
2.	HRUM	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
3.	BSSR	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
4.	PTBA	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
5.	ITMG	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
6.	GEMS	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
7.	BUMI	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1
8.	TOBA	2020	1
		2021	1
		2022	1
		2023	1

1. Tabulasi Data Variabel *Environmental Performance* (X2)

No.	Kode	Tahun	Skor	Peringkat	Ln
1.	ADRO	2020	5	Emas	1,609438
		2021	5	Emas	1,609438
		2022	5	Emas	1,609438
		2023	5	Emas	1,609438
2.	HRUM	2020	3	Biru	1,098612
		2021	3	Biru	1,098612
		2022	3	Biru	1,098612
		2023	3	Biru	1,098612
3.	BSSR	2020	4	Hijau	1,386294
		2021	3	Biru	1,098612
		2022	4	Hijau	1,386294
		2023	4	Hijau	1,386294
4.	PTBA	2020	4	Hijau	1,386294
		2021	4	Hijau	1,386294
		2022	5	Emas	1,609438
		2023	5	Emas	1,609438
5.	ITMG	2020	4	Hijau	1,386294
		2021	4	Hijau	1,386294
		2022	4	Hijau	1,386294
		2023	4	Hijau	1,386294
6.	GEMS	2020	4	Hijau	1,386294
		2021	4	Hijau	1,386294
		2022	4	Hijau	1,386294
		2023	4	Hijau	1,386294
7.	BUMI	2020	5	Emas	1,609438
		2021	4	Hijau	1,386294
		2022	4	Hijau	1,386294
		2023	4	Hijau	1,386294
8.	TOBA	2020	3	Biru	1,098612
		2021	4	Hijau	1,386294
		2022	4	Hijau	1,386294
		2023	4	Hijau	1,386294

2. Tabulasi Data Variabel *Financial Performance* (Y)

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1.	ADRO	2020	159	6,382	2,5%
		2021	1,028	7,587	13,6%
		2022	2,831	10,782	26,3%
		2023	1,85	10,473	17,70%
2.	HRUM	2020	157,819,047	498,702,216	12,09%
		2021	336,175,517	874,657,582	8,5%
		2022	904,437,795	1,278,805,856	23,6%
		2023	925,520,340	1,633,107,192	9,2%
3.	BSSR	2020	264,208,458	423,343,768	11,59%
		2021	264,440,020	435,317,386	47,13%
		2022	308,279,373	404,831,175	59,26%
		2023	218,290,390	408,454,573	39,73%
4.	PTBA	2020	17.325.192	24.056.755	9,92%
		2021	29.261.468	36.123.703	21,89%
		2022	42.648.590	45.359.207	27,71%
		2023	38.488.867	38.765.189	15,75%
5.	ITMG	2020	1,185,336	1,158,629	3,3%
		2021	2,076,813	1,666,239	28,5%
		2022	3,636,213	2,640,177	45,4%
		2023	2,374,315	2,187,847	22,8%
6.	GEMS	2020	9.03	813.72	11,75%
		2021	22.32	829.03	42,77%
		2022	23.83	1,129.09	61,76%
		2023	18.22	1,312.04	40,26%
7.	BUMI	2020	790,436,397	3,428,550,327	- 9,84%
		2021	1,008,212,975	4,223,787,286	5,29%
		2022	1,830,079,927	4,488,046,969	12,40%
		2023	1,679,948,765	4,202,694,216	0,64%
8.	TOBA	2020	331.932.404	771.871.787	0,1%
		2021	462.666.313	858.101.884	0,1%
		2022	635.790.440	899.329.557	0,1%
		2023	501.262.751	947.837.728	0,02%

3. Tabulasi Keseluruhan Data Variabel

No.	Kode	Tahun	Green Accounting (Dummy)	Environmental Performance (PROPER)	Financial Performance (ROA)
1.	ADRO	2020	1	5	2,5%
		2021	1	5	13,6%
		2022	1	5	26,3%
		2023	1	5	17,70%
2.	HRUM	2020	1	3	12,09%
		2021	1	3	8,5%
		2022	1	3	23,6%
		2023	1	3	9,2%
3.	BSSR	2020	1	4	11,59%
		2021	1	3	47,13%
		2022	1	4	59,26%
		2023	1	4	39,73%
4.	PTBA	2020	1	4	9,92%
		2021	1	4	21,89%
		2022	1	5	27,71%
		2023	1	5	15,75%
5.	ITMG	2020	1	4	3,3%
		2021	1	4	28,5%
		2022	1	4	45,4%
		2023	1	4	22,8%
6.	GEMS	2020	1	4	11,75%
		2021	1	4	42,77%
		2022	1	4	61,76%
		2023	1	4	40,26%
7.	BUMI	2020	1	5	- 9,84%
		2021	1	4	5,29%
		2022	1	4	12,40%
		2023	1	4	0,64%
8.	TOBA	2020	1	3	0,1%
		2021	1	4	0,1%
		2022	1	4	0,1%
		2023	1	4	0,02%

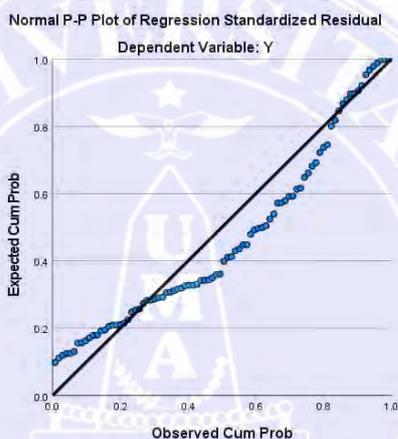
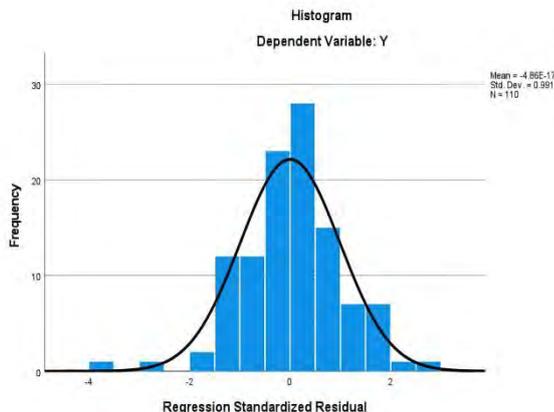
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistika

a. Hasil Analisis Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	67	1.97	95.44	37.072
X2	32	10	1.94	106.28	43.508
Y	32	25	59.26	1250.94	1367.875
Valid N (listwise)	32				

b. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	16.54587559	
Most Extreme Differences	Absolute	.094	
	Positive	.094	
	Negative	-.051	
Test Statistic			.246
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.198
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.196	
	99% Confidence Interval	.046	.192
		.058	.158
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

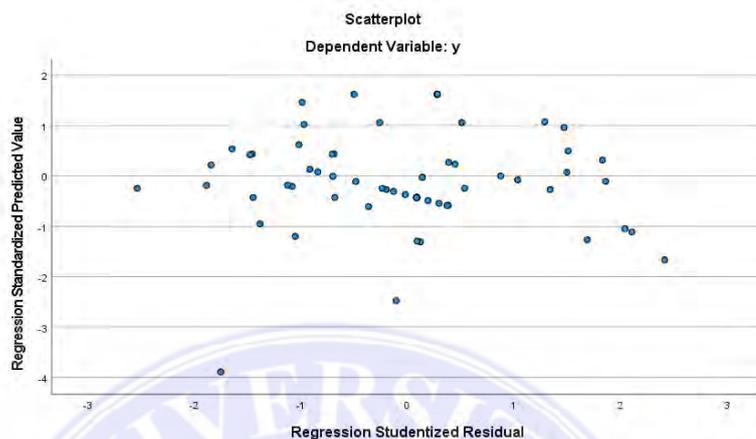


c. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.409	12.777		2.302	.029		
	X1	11.858	2.230	.868	5.317	.000	.448	.844
	X2	6.733	2.681	.410	2.512	.018	.448	.844

a. Dependent Variable: Y

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



e. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.499	.465	17.107	1.344
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

f. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.409	12.777		2.302	.029
	X1	11.858	2.230	.868	5.317	.000
	X2	6.733	2.681	.410	2.512	.018
a. Dependent Variable: Y						

g. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.409	12.777		2.302	.029
	X1	11.858	2.230	.868	5.317	.000
	X2	6.733	2.681	.410	2.512	.018

a. Dependent Variable: Y

h. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8462.066	2	4231.033	44.458	.000 ^b
	Residual	8486.746	29	292.646		
	Total	16948.812	31			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X2, X1

i. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.499	.465	17.107

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 80/FEB/01.1/1/2025 13 Januari 2025
Lamp. : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : Fachira Chairuna Nasution
NPM : 218330003
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Enviromental Performance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023
No. Handphone : 082179653822
E-Mail : farachairun25@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya mengusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ka. Prodi
Ketua Program Studi Akuntansi


Rana Fatmahan Ananda, SE, M.Si



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I Jalan Kotam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Sarayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :405/FEB.1/06.5/II/2025

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Fachira Chairuna Nasution
 NPM : 218330003
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Enviromental Performance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023”

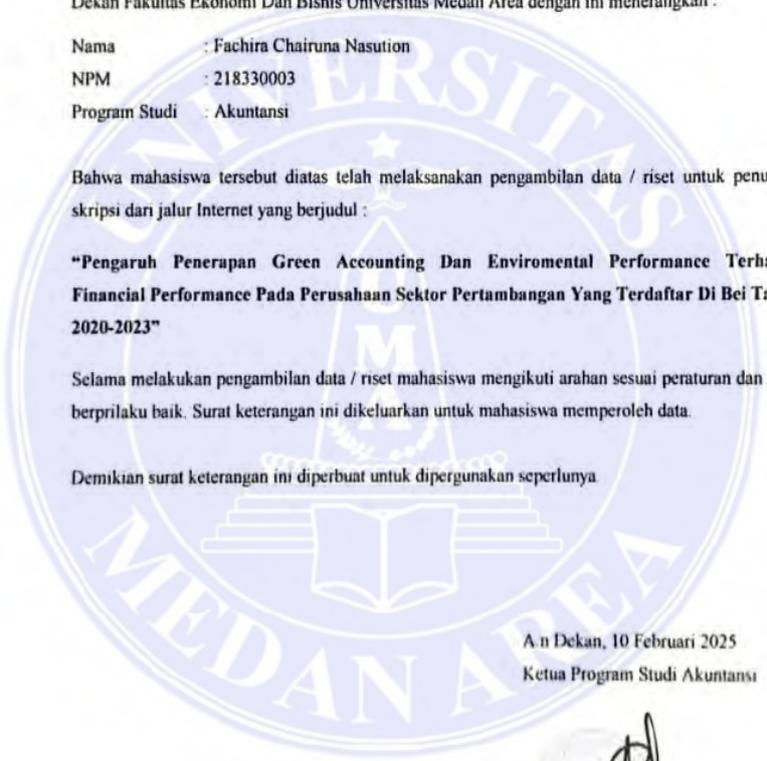
Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 10 Februari 2025
 Ketua Program Studi Akuntansi



Rana Fatmiah Ananda, SE, M.Si



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian


IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00033/BELPSR/01-2025
 Tanggal : 20 Januari 2025

KepadaYth. : Rana Fathinah, SE, M.Si
 Ketua Program Studi Akuntansi
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

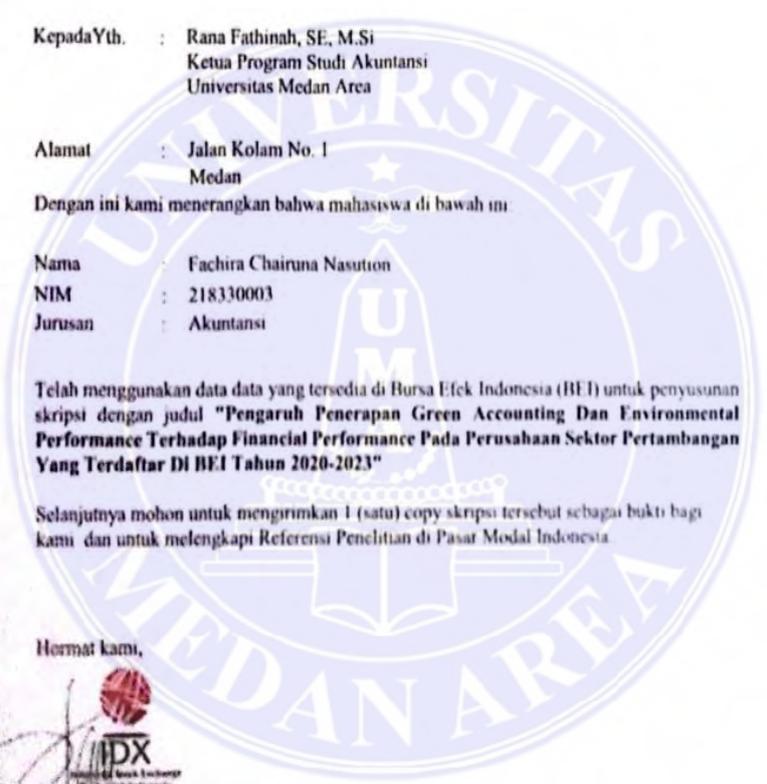
Nama : Fachira Chairuna Nasution
 NIM : 218330003
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,


M. Pinter Nasution
 Kepala Kantor



CS Dipindai dengan CamScanner